



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Juni 2018

Halaman: 2

SOAL 'HOTS' MATEMATIKA LEBIH SULIT
Rerata Nilai USBN SD Turun

UMBULHARJO (MERAPI) -Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) jenjang Sekolah Dasar (SD) di DIY serentak diumumkan Senin (4/6) bersamaan dengan kelulusan siswa. Hasilnya rerata nilai USBN SD di Kota Yogyakarta tahun ini menurun dibandingkan tahun lalu. Penyebabnya didominasi pada nilai ujian Matematika.

Kepala Bidang Pembinaan SD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Rohmat mengutarakan, ada penurunan rerata nilai USBN tahun ini sekitar 7 poin dibandingkan nilai tahun lalu. Pada tahun ini rerata nilai USBN SD 212,76, sedangkan rerata nilai USBN tahun 2017 mencapai sekitar 219.

"Penurunan nilai lebih banyak pada nilai Matematika. Untuk nilai Bahasa Indonesia dan IPA masih relatif sama de-

ngan tahun lalu," kata Rohmat, Senin (4/6).

Menurutnya, salah satu sebab nilai matematika turun karena USBN SD tahun ini mulai dikenalkan soal dengan kategori *High Order Thinking Skill* (HOTS). Pada USBN tahun lalu belum diterapkan soal kategori HOTS. Dengan penurunan nilai dengan pengenalan soal HOTS itu pihaknya melakukan evaluasi. Dia menyatakan Disdik su-

dah mempersiapkan pengenalan soal kategori HOTS pada USBN ke guru dan siswa. Guru menjadi sasaran pengenalan soal HOTS dahulu agar bisa mempersiapkan siswa menghadapi soal itu. Terutama terkait pemahaman soal kategori HOTS.

"Sebenarnya soal HOTS bukan soal sulit. Tapi soal yang butuh penalaran agak panjang. Kalimat pertanyaan di soal, jawabannya tidak langsung karena butuh penalaran dulu," paparnya.

Meskipun ada penurunan nilai USBN SD dibandingkan tahun lalu, rerata nilai USBN di Kota Yogyakarta mendapat peringkat nomor 1 di DIY. Dia mengutarakan Disdikpora DIY hanya menyampaikan rerata nilai USBN itu dari Disdikpora

DIY. Untuk nilai tertinggi USBN di Kota Yogyakarta datanya baru direkap dari laporan nilai USBN secara manual dari 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang membawahi 165 SDN.

Dengan penurunan nilai USBN itu, pihaknya mengimbau orangtua lebih cermat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP. Apalagi dengan sistem zonasi pada PPDB yang baru diterapkan tahun ini. "Sebenarnya tidak masalah naik atau turun karena masyarakat sudah memahami. Misalnya tahun lalu di suatu SMPN nilai USBN yang masuk paling tinggi 270, maka ada pada tahun ini dengan nilai sekitar 260 sudah bisa masuk," tutur Rohmat.

Sebelumnya Kepala Disdik Kota Yogyakarta Edy Heri Susana menyampaikan PPDB jenjang SMPN tahun 2018/2019 menggunakan sistem zonasi berbasis jarak RW. Tapi nilai USBN tetap menjadi salah satu pertimbangan seleksi jika ada lebih dari satu siswa dalam satu RW mendaftar di SMPN yang sama. PPDB juga menetapkan jalur prestasi yang seleksinya didasarkan pada nilai USBN dengan kuota 15 persen. Calon siswa bisa memilih di semua 16 SMPN di Kota Yogyakarta.

"Jalur prestasi memberikan keadilan bagi masyarakat Yogyakarta yang tidak ada atau jauh dari SMPN. Termasuk bagi siswa yang berprestasi. Jika gagal masuk di jalur prestasi bisa mendaftar lagi di jalur zonasi jarak," ujar Edy.

(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Biasa	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005